

Wellian Wiranto

WellianWiranto@ocbc.com

Ahmad A Enver

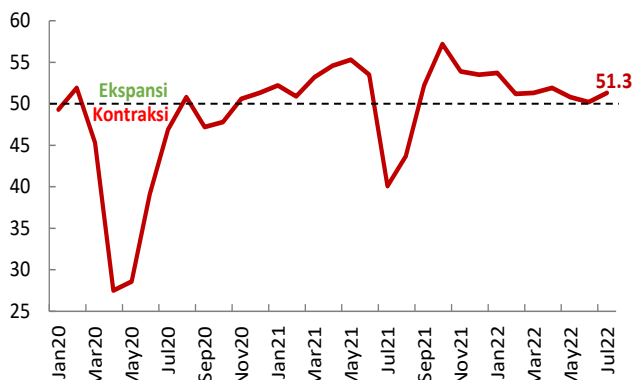
Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

Ekspansi Manufaktur Berlanjut

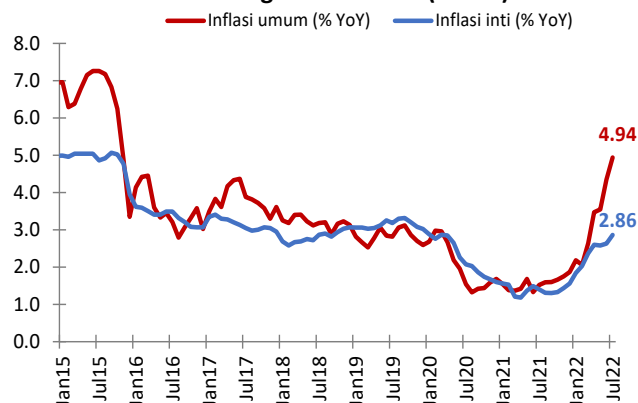
Akselerasi aktivitas manufaktur Indonesia terlepas kekhawatiran resesi global

- Cetak PMI Manufaktur Indonesia berakselerasi ke level 51,3 di bulan Juli dari 50,2 di bulan sebelumnya. Selain merupakan yang tertinggi dalam tiga bulan terakhir, pembacaan Juli sekaligus menandakan 11 bulan berturut-turut dimana aktivitas manufaktur bertahan di zona ekspansi (angka di atas 50 merupakan ekspansi sementara di bawah 50 adalah kontraksi).
- Menilik komponennya, pertumbuhan produksi sejalan dengan meningkatnya pesanan baru (*new orders*), khususnya ditopang oleh menguatnya permintaan domestik sementara permintaan ekspor melemah ke level terendahnya dalam hampir setahun terakhir. S&P Global pun mencatat bahwa kenaikan kapasitas produksi turut suportif terhadap pasar tenaga kerja, dengan laju serapan tenaga kerja yang menyentuh level tertingginya sejak dimulainya indeks lebih dari satu dekade lalu.
- Menariknya, tekanan harga melemah di awal semester ke-2 tahun ini, dengan biaya *input* dan *output* yang masing-masing mengalami deselerasi, meskipun masih bertahan di atas rata-rata. Lebih lanjut, ekspektasi akan relatif stabilitas harga serta peningkatan pesanan baru masing-masing suportif terhadap optimisme produsen terkait produksi dalam 12 bulan kedepannya. Secara keseluruhan, tren positif di sektor manufaktur pun sejalan dengan impor bahan baku dan impor barang modal yang masing-masing tumbuh suportif sejauh tahun ini, yang juga disertai dengan pertumbuhan pada kredit modal kerja dan investasi dalam periode yang sama.
- Terdapat beberapa risiko yang patut diantisipasi. Pelemahan permintaan ekspor berpotensi berlanjut di tengah kekhawatiran perlambatan ekonomi global. Di awal pekan ini, ekspansi manufaktur di China, Jepang, Filipina, dan Vietnam masing-masing mengalami deselerasi, sementara Korea Selatan jatuh ke zona kontraksi, dan Taiwan dan Myanmar yang masing-masing terkontraksi lebih dalam dari bulan sebelumnya. Khususnya di China, pembacaan resmi PMI Manufaktur terbitan pemerintah setempat justru tercatat jatuh ke zona kontraksi di bulan Juli ke level 49 dari 50,2, indikasi jelas terhadap risiko pelemahan permintaan global. Di minggu lalu, Dana Moneter Internasional (IMF) kembali merevisi turun proyeksinya terhadap pertumbuhan ekonomi global menjadi 3,2% YoY untuk 2022 dari 3,6% yang diantisipasi sebelumnya di bulan April.
- Tren kenaikan tekanan harga juga terus membayangi. Sementara harga bahan bakar dan biaya bahan (*material costs*) masih bertahan di level yang tinggi, di tingkat konsumen, tren kenaikan inflasi terus berlangsung dan bahkan telah menyentuh level tertingginya dalam hampir tujuh tahun terakhir, dengan inflasi Juli yang menyentuh level 4,94% YoY. Inflasi inti tercatat meningkat 2,86% YoY dari 2,63% dari bulan sebelumnya.
- Terlepas dari risiko-risiko sebelumnya, terdapat ruang bagi sektor manufaktur dalam negeri untuk melanjutkan tren positifnya dalam jangka menengah-panjang kedepannya. Dalam lawatannya ke China, Jepang, dan Korea Selatan baru-baru ini, Presiden Jokowi berhasil mengantongi komitmen investasi dan kerja sama ekonomi dengan nilai total hingga USD 13 miliar – estimasi konservatif seperti yang dilaporkan oleh The Jakarta Post – terhadap berbagai sektor. Dari Jepang misalnya, produsen mobil Toyota berkomitmen untuk berinvestasi senilai USD 1,80 miliar dalam lima tahun kedepan untuk pembuatan kendaraan listrik, sementara dari Korea Selatan perusahaan mobil Hyundai berniat untuk melakukan ekspansi mobil listrik serta penelitian dan pusat pengembangannya di Indonesia.

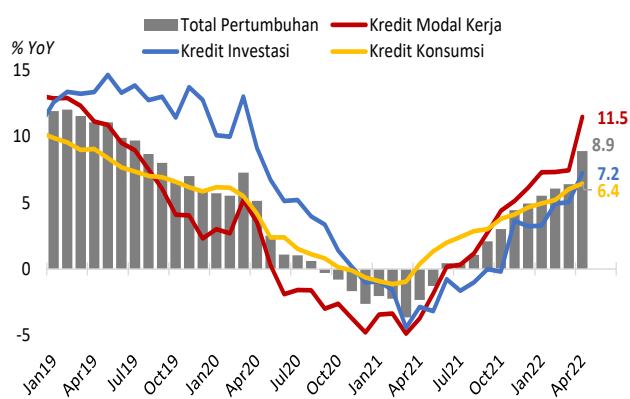
PMI Manufaktur Indonesia



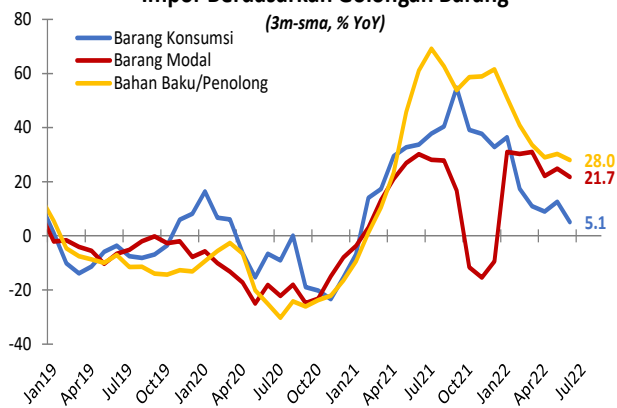
Pergerakan Inflasi (% YoY)



Profil Pertumbuhan Kredit



Impor Berdasarkan Golongan Barang



Pembacaan PMI Manufaktur

Headline Release	Jul 2022	Jun 2022	May 2022	Apr 2022	Mar 2022	Feb 2022	Jan 2022	Dec 2021	Nov 2021	Oct 2021	Sep 2021	Aug 2021	Jul 2021	Jun 2021	May 2021	Apr 2021	Mar 2021	Feb 2021	Jan 2021	Dec 2020	Nov 2020	Oct 2020	Sep 2020	Aug 2020
Americas:																								
U.S.	52.3	52.7	57	59.2	58.8	57.3	55.5	57.7	58.3	58.4	60.7	61.1	63.4	62.1	62.1	60.5	59.1	58.6	59.2	57.1	56.7	53.4	53.2	53.1
Asia:																								
Australia	55.7	56.2	55.7	58.8	57.7	57	55.1	57.7	59.2	58.2	56.8	52	56.9	58.6	60.4	59.7	56.8	56.9	57.2	55.7	55.8	54.2	55.4	53.6
China	50.4	51.7	48.1	46	48.1	50.4	49.1	50.9	49.9	50.6	50	49.2	50.3	51.3	52	51.9	50.6	50.9	51.5	53	54.9	53.6	53	53.1
India	56.4	53.9	54.6	54.7	54	54.9	54	55.5	57.6	55.9	53.7	52.3	55.3	48.1	50.8	55.5	55.4	57.5	57.7	56.4	56.3	58.9	56.8	52
Indonesia	51.3	50.2	50.8	51.9	51.3	51.2	53.7	53.5	53.9	57.2	52.2	43.7	40.1	53.5	55.3	54.6	53.2	50.9	52.2	51.3	50.6	47.8	47.2	50.8
Japan	52.1	52.7	53.3	53.5	54.1	52.7	55.4	54.3	54.5	53.2	51.5	52.7	53	52.4	53	53.6	52.7	51.4	49.8	50	49	48.7	47.7	47.2
Malaysia	50.6	50.4	50.1	51.6	49.6	50.9	50.5	52.8	52.3	52.2	48.1	43.4	40.1	39.9	51.3	53.9	49.9	47.7	48.9	49.1	48.4	48.5	49	49.3
Myanmar	46.5	48.2	49.9	50.4	47.1	47.3	48.5	49	46.7	43.3	41.1	36.5	33.5	41.5	39.7	33	27.5	27.7	47.8	44.7	43.2	30.6	35.9	53.2
Philippines	50.8	53.8	54.1	54.3	53.2	52.8	50	51.8	51.7	51	50.9	46.4	50.4	50.8	49.9	49	52.2	52.5	52.5	49.2	49.9	48.5	50.1	47.3
South Korea	49.8	51.3	51.8	52.1	51.2	53.8	52.8	51.9	50.9	50.2	52.4	51.2	53	53.9	53.7	54.6	55.3	55.3	53.2	52.9	52.9	51.2	49.8	48.5
Taiwan	44.6	49.8	50	51.7	54.1	54.3	55.1	55.5	54.9	55.2	54.7	58.5	59.7	57.6	62	62.4	60.8	60.4	60.2	59.4	56.9	55.1	55.2	52.2
Thailand	52.4	50.7	51.9	51.9	51.8	52.5	51.7	49.5	50.6	50.9	48.9	48.3	48.7	49.5	47.8	50.7	48.8	47.2	49	50.8	50.4	50.8	49.9	49.7
Vietnam	51.2	54	54.7	51.7	51.7	54.3	53.7	52.5	52.2	52.1	40.2	40.2	45.1	44.1	53.1	54.7	53.6	51.6	51.3	51.7	49.9	51.8	52.2	45.7
Geographical/Geopolitical Regions:																								
ASEAN	52.2	52	52.3	52.8	51.7	52.5	52.7	52.3	53.6	50	44.5	44.6	49	51.8	51.9	50.8	49.7	51.4	50.8	50	48.6	48.3	49	
Eurozone	49.8	52.1	54.6	55.5	56.5	58.2	58.7	58	58.4	58.3	58.6	61.4	62.8	63.4	63.1	62.9	62.5	57.9	54.8	55.2	53.8	54.8	53.7	51.7
Global	--	52.2	52.3	52.3	52.9	53.7	53.2	54.3	54.2	54.2	54.1	54.1	55.4	55.5	56	55.8	55	54	53.6	53.8	53.8	53.1	52.4	51.8

Sumber: S&P Global, Bank Indonesia, BPS, The Jakarta Post, Bisnis.com, Bloomberg, OCBC NISP.

Wellian Wiranto

Economist, Indonesia & Malaysia

WellianWiranto@ocbc.com**Ahmad A Enver**

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.